

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai infusi ekoliterasi pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed method*, dengan terbagi dalam tiga tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi serta tahap evaluasi.

Tahap perencanaan infusi ekoliterasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal yang krusial dalam mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan satuan pendidikan melalui identifikasi potensi dan masalah yang dimiliki serta melalui asesmen diagnostik pada peserta didik. Sehingga diketahui kebutuhan dari satuan pendidikan dan kebutuhan dari peserta didik, dalam hal ini mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep ekoliterasi serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang, infusi ekoliterasi dalam P5 dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak dini.

Tahap implementasi infusi ekoliterasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan proses perancangan modul P5 dan pelaksanaan proyek untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Pada tahap ini, dirancang kegiatan berbasis ekoliterasi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan kurikulum Merdeka, di mana mencakup identifikasi tema proyek yang relevan dengan isu lingkungan, penyusunan tujuan pembelajaran yang menekankan pada kepedulian terhadap alam, serta pemilihan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penentuan sumber daya, alat, dan evaluasi proyek juga menjadi bagian penting dalam perencanaan agar kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik terlibat langsung dalam

berbagai aktivitas yang mengintegrasikan konsep ekoliterasi, seperti observasi lingkungan, praktik daur ulang, penghijauan, serta diskusi dan refleksi mengenai isu-isu lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi permasalahan ekologi, menemukan solusi kreatif, serta mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif juga diterapkan agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan kontekstual. Melalui implementasi yang efektif, infusi ekoliterasi dalam P5 tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Tahap evaluasi infusi ekoliterasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan proyek dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup proses dan hasil pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, refleksi, penilaian portofolio, presentasi serta tes di akhir kegiatan. Penilaian tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep ekoliterasi, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjaga kebersihan, menghemat energi, atau menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran agar proyek di masa mendatang dapat lebih efektif dan berdampak. Dengan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, infusi ekoliterasi dalam P5 dapat terus diperbaiki dan disesuaikan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

1.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas infusi ekoliterasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar (SD), diperlukan beberapa strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Guru dan tenaga pendidik

sebaiknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung, seperti studi lapangan ke lingkungan sekitar, praktik bercocok tanam, atau proyek daur ulang, agar peserta didik lebih memahami keterkaitan antara manusia dan alam. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas lingkungan, dan instansi terkait, perlu diperkuat untuk mendukung implementasi proyek dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi peserta didik. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menilai dampak program serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik. Dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, infusi ekoliterasi dalam P5 dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan serta memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem sejak dini.